TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 3 Tahun 2026

PEMBINAAN KELUARGA DALAM ISLAM SEBAGAI PONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER DAN MORAL GENERASI Z

Aurelia Azahra, Alya Winda Lourdesta, Muhammad Haris Julian Hidayat, Gabriell Azalea Rery Mapaliey
Universitas Negeri Jakarta

Email: aaurelliaazahraaa@gmail.com, alyawinda05@gmail.com, julianharis249@gmail.com, gabriellazalea29@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk karakter dan moral pada anak. Dalam pandangan islam, tujuan dari berkeluarga bukan hanya sebagai tempat pemenuhan biologis, melainkan juga sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan juga tanggung jawab sosial. Jurnal ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis peran pembinaan keluarga dalam islam sebagai fondasi pembentukan karakter dan moral generasi Z di tengah perkembangan era digital. Jurnal ini menggunakan metode penelitian perpustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan didapatkan melalui studi buku, karya ilmiah, dan sumber lainnya yang relevan mengenai konsep pembinaan keluarga, pendidikan karakter, dan tantangan moral pada generasi Z. Hasil analisis menggambarkan bahwa pembinaan keluarga yang berdasarkan keteladanan orang tua yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, juga pendidikan agama yang konsisten dapat membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang baik. Di era pesatnya perkembangan digital, keluarga merupakan kekuatan satu-satunya dalam membimbing generasi Z agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana tanpa mengurangi atau menghilangkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pembinaan keluarga dalam islam menjadi fondasi yang amat penting dalam menciptakan generasi Z yang bermoral, berkarakter, dan siap berbaur menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Kata Kunci: pembinaan keluarga, Islam, karakter, moral, Generasi Z.

ABSTRACT

The family is the first and most fundamental environment for shaping children's character and moral values. In the Islamic perspective, the family serves not only as a place to fulfill biological needs but also as the primary educational institution responsible for instilling faith, moral values, and social responsibility. This study aims to analyze the role of family development in Islam as the foundation for building the character and morality of Generation Z in the digital era. This study employs a library research method using a qualitative descriptive approach. The data were collected from books, scientific journals, and other relevant literature concerning the Islamic concept of family, character education, and the moral challenges faced by Generation Z. The findings indicate that family development based on the values of sakinah (tranquility), mawaddah (love), and rahmah (compassion), supported by parental role models, habituation, effective communication, and consistent religious

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 2 Tahun 2026

education, contributes significantly to developing a generation with strong character, noble morals, responsibility, and moral resilience. Amid the rapid advancement of digital technology, the family serves as the primary safeguard in guiding Generation Z to use technology wisely while maintaining Islamic values. Therefore, family development in Islam constitutes a fundamental foundation for creating a generation with strong character, sound morality, and the ability to face the challenges of modern society.

Keywords: family development, Islam, character, morality, Generation Z.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keluarga adalah lingkungan pertama dalam proses pembentukkan karakter sebuah individu. Dalam keluarga, seorang anak mempelajari dan mendalami perkara nilai, norma, etika, serta ajaran agama yang menjadi dasar utama dalam menjalankan kehidupan sosial. Melalui perspektif islam, tujuan keluarga tidak hanya sebagai hubungan biologis antara ibu, ayah, dan juga anak-anaknya, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang nomor satu yang bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan memiliki norma yang baik. Islam memberikan atensi besar terhadap pembinaan keluarga sebab keluarga adalah pondasi utama terbentuknya masyarakat yang beradab dan berakhlak mulia. Hal ini tentunya sejalan dengan konsep keluarga Islami yang menegaskan nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam lingkungan rumah tangga.

Di masa modern yang dipenuhi oleh teknologi digital, tantangan dalam pembinaan keluarga semakin kompleks. Generasi Z harus menghadapi beragam pengaruh yang dapat mengubah pola pikir, perilaku, hingga moral. Mudahnya akses informasi melalui media sosial berdampak positif pun juga negatif. Dalam dampak positif, keberadaan teknologi dalam mempermudah proses belajar dan komunikasi, namun juga memiliki dampak negatif yaitu kurangnya rasa sopan santun terhadap orang tua, juga membuka kesempatan munculnya perilaku menyimpang dan krisis moral. Oleh karena itu, pembinaan keluarga dalam Islam sangat penting sebagai usaha membangun karakter generasi Z agar tetap memegang nilai-nilai sesuai ajaran islam.

Islam telah mengatur hubungan keluarga secara menyeluruh dan mendalam, mulai dari hubungan sepasang suami istri, orangtua dengan anak, hingga kewajiban anak kepada orang tuanya. Anggota keluarga memiliki hak dan tanggung jawab yang harus dijalankan dan dipenuhi dengan baik demi menciptakan keluarga yang harmonis. Kewajiban orangtua pada anak yaitu mengasuh, memberi kasih sayang yang cukup, mendidik, hingga memenuhi kebutuhan anak. Selain orangtua, anak juga memiliki kewajiban yang wajib dijalankan kepada orangtua, yaitu berbakti, menghormati, juga membantu tanpa mengeluh. Dengan melaksanakan pembinaan keluarga secara ajaran islam, dimaksudkan generasi Z mampu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral baik, dan berkarakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, jurnal ini akan membahas bagaimana konsep pembinaan keluarga dalam Islam dapat menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi Z di tengah perkembangan era digital dan modernisasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terlampir di latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pembinaan keluarga dalam islam sebagai dasar pembentukan karakter dan moral?
2. Bagaimana peran orangtua dalam membentuk moral dan karakter Generasi Z berdasarkan ajaran Islam?
3. Bagaimana pembinaan keluarga dalam Islam menjadi pondasi dan solusi dalam menghadapi tantangan moral di Generasi Z di era digital?

3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep pembinaan keluarga dalam islam sebagai dasar pembentukan karakter dan moral.
2. Menganalisis peran orang tua dalam pembentukan karakter dan moral Generasi Z dalam nilai-nilai Islam.
3. Menganalisis implementasi pembinaan keluarga dalam Islam sebagai solusi menghadapi tantangan moral Generasi Z di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan *(library research)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pembinaan keluarga dalam islam, pendidikan berkarakter, moral generasi Z, dan tantangan di era digital. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah studi dokumentasi, mengidentifikasi, dan mengkaji literatur yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik content analysis, yaitu dengan mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan konsep-konsep yang ada dalam berbagai sumber sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pembinaan keluarga dalam islam sebagai pondasi pembentukan karakter dan moral generasi Z.

PEMBAHASAN

Dalam Islam, keluarga merupakan unitl terkecil yang mempunyai peran besar dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Keluarga menjadi pondasi utama bagi seorang anak untuk belajar mengenai nilai kehidupan, tanggung jawab, dan akhlak. Islam memandang keluarga sebagai lembaga yang harus dijaga keberlangsungannya melalui hubungan yang dilandasi kasih sayang, tanggung jawab, dan keimanan kepada Allah Swt.

Pembentukan keluarga dalam Islam diawali melalui pernikahan yang sah. Pernikahan bukan hanya ikatan sosial, tetapi juga bentuk ibadah dan perjanjian yang kuat antara laki-laki dan perempuan. Dalam Islam terdapat syarat dan rukun pernikahan yang harus dipenuhi agar pernikahan sah menurut syariat. Syarat tersebut meliputi adanya calon suami dan istri, wali, ijab kabul, beserta mahar. Adanya aturan tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan keseriusan dan tanggung jawab dalam membangun keluarga.

Keluarga Islami dibangun atas dasar sakinah, mawaddah, dan rahmah. Sakinah berarti ketenangan, mawaddah berarti cinta kasih, sedangkan rahmah berarti kasih sayang dan kepedulian antar anggota keluarga. Ketiga nilai tersebut menjadi dasar terciptanya keluarga yang harmonis dan mampu memberikan rasa aman bagi seluruh anggota keluarga. Keharmonisan dalam keluarga sangat penting karena akan memengaruhi kondisi psikologis dan perkembangan karakter anak.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Dalam Islam, tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pendidikan moral, spiritual, dan sosial anak. Pembinaan anak dalam Islam dipandang sebagai amanah yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

Pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui beberapa metode pembinaan yang diajarkan dalam Islam, seperti metode suri teladan, pembiasaan, ceramah, kisah-kisah, dan diskusi. Metode suri teladan menjadi salah satu cara paling efektif karena anak cenderung meniru perilaku orang tua. Apabila orang tua menunjukkan perilaku jujur, disiplin, sopan, dan

bertanggung jawab, maka anak akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya.

Selain itu, pembiasaan juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak. Anak yang dibiasakan untuk beribadah, berkata sopan, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab sejak kecil akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki moral baik. Pembinaan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang panjang dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Islam juga menekankan pentingnya komunikasi dalam keluarga. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan hubungan emosional yang kuat serta membantu anak merasa dihargai dan diperhatikan. Dalam keluarga yang harmonis, anak akan lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan dan masalah yang dihadapinya sehingga orang tua dapat memberikan arahan yang tepat.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital. Kehidupan mereka sangat dekat dengan internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya. Kondisi tersebut memberikan dampak besar terhadap pola hidup dan perilaku generasi muda. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi generasi Z adalah menurunnya kualitas moral akibat pengaruh budaya luar dan penggunaan media sosial yang tidak terkendali.

Media sosial sering kali menjadi tempat penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai agama dan moral. Konten kekerasan, ujaran kebencian, pergaulan bebas, serta budaya konsumtif dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku generasi muda apabila tidak disaring dengan baik. Selain itu, penggunaan teknologi secara berlebihan juga dapat menyebabkan kurangnya interaksi sosial dalam keluarga sehingga hubungan emosional antara orang tua dan anak menjadi renggang.

Di tengah kondisi tersebut, pembinaan keluarga memiliki peran penting sebagai benteng moral bagi generasi Z. Orang tua perlu memberikan pengawasan terhadap penggunaan teknologi sekaligus menanamkan nilai agama sejak dini agar anak mampu membedakan hal yang baik dan buruk. Pendidikan agama dalam keluarga menjadi pondasi penting agar generasi muda memiliki pegangan moral yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman.

Islam mengatur hak dan kewajiban setiap anggota keluarga secara seimbang. Orang tua memiliki kewajiban mengasuh, memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan hidup, serta memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Selain itu, orang tua juga wajib memberikan pendidikan agama agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia. Sementara itu, anak memiliki kewajiban untuk menghormati, menaati, dan berbakti kepada orang tua selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Anak juga diperintahkan untuk berbicara dengan lemah lembut dan tidak menyakiti perasaan orang tua. Nilai-nilai tersebut mengajarkan pentingnya sikap hormat, empati, dan tanggung jawab dalam kehidupan keluarga.

Apabila hak dan kewajiban dalam keluarga dijalankan dengan baik, maka akan tercipta lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis. Lingkungan tersebut menjadi tempat yang ideal bagi pembentukan karakter anak karena anak tumbuh dalam suasana penuh kasih sayang, disiplin, dan nilai moral yang positif.

Pembinaan keluarga dalam Islam dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis moral generasi Z. Keluarga yang menerapkan nilai-nilai Islam akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan emosional. Pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga dapat membantu anak memiliki kontrol diri, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk memilih perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, orang tua perlu menjadi sahabat bagi anak agar komunikasi berjalan dengan baik. Generasi Z cenderung lebih terbuka apabila merasa dihargai dan dipahami. Oleh karena itu, pendekatan yang penuh kasih sayang dan komunikasi yang terbuka sangat diperlukan dalam proses pembinaan keluarga.

Pembinaan keluarga juga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Orang tua tidak hanya memberikan larangan, tetapi juga perlu memberikan pemahaman mengenai

dampak positif dan negatif dari teknologi. Dengan demikian, anak dapat menggunakan teknologi secara bijak tanpa kehilangan nilai moral dan identitas religiusnya.

KESIMPULAN

Pembinaan keluarga dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi Z. Keluarga menjadi lingkungan pertama tempat anak belajar mengenai nilai agama, etika, tanggung jawab, dan perilaku sosial. Islam telah mengatur hubungan dalam keluarga secara menyeluruh, mulai dari hubungan suami istri, kewajiban orang tua terhadap anak, hingga kewajiban anak kepada orang tua. Dengan penerapan nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah, keluarga dapat menjadi tempat yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan karakter anak.

Di era digital saat ini, generasi Z menghadapi berbagai tantangan moral akibat perkembangan teknologi dan media sosial. Oleh sebab itu, pembinaan keluarga berbasis nilai Islam sangat dibutuhkan sebagai benteng moral agar generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan agama, pengawasan, kasih sayang, dan keteladanan kepada anak.

Melalui pembinaan keluarga yang baik, generasi Z diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki moral yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman. Dengan demikian, keluarga Islami dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Y. (2018). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, A. (2019). *Psikologi sosial dan pendidikan keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam dalam keluarga*. Jakarta: Kencana.

Ramayulis. (2015). *Pendidikan Islam dalam rumah tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.

Siregar, L. (2021). *Pembinaan keluarga Islami dalam pembentukan karakter anak di era digital*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 115–128.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Kelompok 9 Agama Islam. (2025). *Konsep Islam tentang pembinaan dalam keluarga*. Universitas Negeri Jakarta.

Yusuf, S. (2018). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.